

## Prediction of Regional Development Bank Ratings Based on Financial Risk Factors

Vica W.P. Kaparang<sup>1\*</sup>, Adventinus K. Lambut<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Manado

**Corresponding Author:** Vica W.P. Kaparang [vica.kaparang@unima.ac.id](mailto:vica.kaparang@unima.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Bank Rating, Financial Risk, Profitability, Asset Quality, Bank Capital

*Received :* 20, April

*Revised :* 22, May

*Accepted:* 24, Juni

©2024 Kaparang, Lambut, Supriyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The research analyzes predictions of regional development bank ratings, using financial risk factors, namely profitability, asset quality, and capital, each of which uses the ROA ratio, NPL, and the amount of core capital or Tier 1 capital from the bank. As a development by applying similarities from previous research, the current research examines the financial performance of PT Regional Development Bank North Sulawesi Gorontalo during 2019-2023. The results of this research show that by applying equations in bank rating predictions that take into account financial risk factors, BSG received a rating that was different from the actual rating given by the designated rating agency. This research will discuss the prediction results with analysis that focuses more on BSG's own financial performance, especially financial risk factors.

---

## Prediksi Rating Bank Pembangunan Daerah Berdasarkan Faktor Risiko Keuangan

Vica W.P. Kaparang<sup>1\*</sup>, Adventinus K. Lambut<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Manado

**Corresponding Author:** Vica W.P. Kaparang [vica.kaparang@unima.ac.id](mailto:vica.kaparang@unima.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Rating bank,  
Risiko keuangan,  
Profitabilitas, Kualitas aset,  
Modal bank

*Received :* 20, April

*Revised :* 22, May

*Accepted:* 24, Juni

©2024 Kaparang, Lambut,  
Supriyanto: This is an open-access  
article distributed under the terms of  
the [Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian menganalisis prediksi rating bank pembangunan daerah, dengan menggunakan berdasarkan faktor risiko keuangan, yaitu profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan yang masing-masing menggunakan rasio ROA, NPL, dan jumlah modal inti atau Tier 1 capital dari bank. Sebagai pengembangan dengan menerapkan persamaan dari penelitian sebelumnya, penelitian saat ini mengamati kinerja keuangan dari PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo selama tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan persamaan dalam prediksi rating bank yang mempertimbangkan faktor risiko keuangan, BSG mendapatkan rating yang berbeda dengan realisasi rating yang diberikan dari lembaga pemeringkat yang ditunjuk. Penelitian ini akan membahas hasil prediksi dengan analisis yang lebih fokus pada kinerja keuangan BSG sendiri, terutama faktor risiko keuangan.

---

## PENDAHULUAN

Bagian pengantar ada di sini; Anda dapat memberikan alasan logis dan fenomenologis dalam melakukan penelitian Anda. Anda juga wajib memberikan penjelasan yang jelas tentang kontribusi makalah Anda untuk pengayaan pengetahuan. Itu bisa hadir dalam deskripsi sampel niche (menangkap sampel unik), pengayaan teori, atau hasil yang menarik (kebaruan jika tersedia). Perbankan merupakan bagian penting dari suatu sistem keuangan sebagai bagian dari sistem perekonomian di mana bank melaksanakan penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dalam suatu sistem keuangan. Selain itu, keberadaan bank juga memiliki peran sebagai agen pembangunan (OJK, 2019). Dalam menjalankan peran dan fungsinya, perbankan merupakan industri yang memiliki tingkat leverage yang relatif lebih tinggi dibandingkan industri lainnya (Stefan, 2014). Oleh karena faktor sistemik maka industri perbankan maupun industri keuangan yang ada di Indonesia maupun di negara lain wajib diatur dan diawasi oleh regulator, tidak hanya perbankan di Indonesia saja. Salah satunya adalah melalui pelaporan kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 37/03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Sebagai entitas bisnis, kebutuhan pelaporan kinerja bank memiliki relevansi dengan teori sinyal (*signalling theory*) di mana teori ini akan menjelaskan keputusan dari manajemen perusahaan, atau dalam hal ini manajemen bank, dalam menjembatani informasi asimetris antara internal bank dengan pihak-pihak berkepentingan, seperti investor dan lainnya yang berada di luar bank (Yasar et al., 2020). Pemeringkatan perusahaan (*corporate rating*) atau rating bank merupakan salah satu sinyal manajemen bank kepada para stakeholder bank, termasuk investor, melalui suatu informasi singkat berupa simbol rating yang merepresentasikan informasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat (*rating agency*) berdasarkan kajian mendalam yang dilakukan terhadap bank sebagai objek analisis. Salah satu lembaga pemeringkatan yang beroperasi di Indonesia dan diakui oleh OJK adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pefindo akan melakukan serangkaian pendekatan dalam analisisnya yang disesuaikan pada kebutuhan industri perbankan dengan melakukan penilaian terhadap risiko keuangan maupun nonkeuangan dari bisnis bank, termasuk dengan melihat rencana bank ke depannya (Pefindo, 2024).

Eksistensi dari lembaga pemeringkat perlu dijelaskan lebih lanjut mengapa kontribusinya diperlukan dan penting bagi bisnis, di dalamnya termasuk pasar modal. Teori sinyal menjadi salah satu yang dapat mewakili penjelasan atas pernyataan di atas, selain dari pada kenyataan *de facto* atas perannya dalam regulasi investasi. Namun, informasi yang dihasilkan oleh lembaga pemeringkat tersebut merupakan informasi singkat dan sering dinyatakan secara simbolis dengan beragam definisi dari simbol rating yang dihasilkan dari analisis pemilahan atau penyortiran beragam informasi, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal, baik dari situasi masa lalu atau kinerja historis, maupun situasi saat ini, dan prediksi ke depan. Oleh karena itu, meski informasi baru yang dihasilkan oleh lembaga pemeringkat ini hanya sedikit berupa informasi terbaru, akan tetapi pihak manapun belum tentu dapat menggantikan fungsi dan peran dari lembaga pemeringkat (Rhee, 2015).

Lembaga pemeringkat biasanya ditunjuk oleh perusahaan untuk dapat melaksanakan serangkaian prosedur sebelum mengeluarkan hasil pemeringkatan. Biasanya lembaga pemeringkat melakukan analisis pemeringkatan terhadap efek maupun surat utang perusahaan, pemeringkat perusahaan (*corporate rating*), maupun kualitas kredit bank. Sementara itu, sebagai penghubung dari informasi asimetris antara perusahaan dengan keputusan finansial dari para stakeholder maka integritas lembaga pemeringkat sangat dibutuhkan (Gogas et al., 2014). Bahkan jika ada lembaga pemeringkat yang dibawa oleh investor untuk kembali melakukan rating terhadap perusahaan atau bank, lembaga pemeringkat tersebut akan lebih melakukan analisis yang lebih mendetil sehingga prosedur dan kualitas informasi rating yang akan lebih komprehensif dan kompleks dibandingkan informasi rating yang dihasilkan sebelumnya dari lembaga pemeringkat yang telah ditunjuk oleh emiten atau bank (Xia, 2014).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah salah satu lembaga pemeringkat di Indonesia yang diakui oleh OJK. Pefindo melaksanakan serangkaian metode pemeringkatan berdasarkan *industry* dari target perusahaan. Prosedur dan analisis yang dilakukan terhadap bank atau industri keuangan lainnya tentu saja berbeda jika objeknya adalah perusahaan yang termasuk dalam industri nonkeuangan. Selain penilaian terhadap risiko bisnis sebagai faktor kunci kesuksesan industri perbankan, penilaian terhadap risiko finansial juga menjadi pertimbangan utama. Bagi industri perbankan penilaian faktor risiko keuangan di antaranya mencakup profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan (Pefindo, 2024).

Penelitian ini mengaplikasikan hasil dari penelitian sebelumnya di mana kinerja profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan yang masing-masing ditunjukkan oleh rasio ROA (return on asset), rasio NPL (nonperforming loan), dan jumlah modal inti bank (Tier 1 capital) merupakan faktor risiko keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi peringkat perusahaan, atau dalam hal ini peringkat bank atau rating bank. Tujuan penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana hasil prediksi peringkat PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo ("BSG") yang dihitung berdasarkan faktor risiko keuangan bank yang ditinjau dari profitabilitas berdasarkan ROA, kualitas aset berdasarkan NPL, dan permodalan berdasarkan jumlah Tier 1 capital.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel rating obligasi bank dibandingkan rating bank dari perspektif korporat, di mana fokus dari analisis rating adalah penilaian terhadap kemampuan emiten atau bank dalam membayar kembali kewajibannya yang jatuh tempo. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan menitikberatkan pada analisis kinerja keuangan BSG berdasarkan tingkat kesehatan bank, sementara untuk analisis rating belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian yang sudah pernah dengan menerapkan hasil persamaan regresi yang telah diperoleh untuk memprediksikan rating BSG. Meskipun demikian, BSG sendiri telah memiliki hasil rating dalam 5 (lima) tahun diberikan dari lembaga pemeringkat Fitch Indonesia.

### ***Profitabilitas dan Rating Bank***

Analisis hubungan antara profitabilitas bank terhadap rating bank dibahas dalam penelitian yang menggunakan rasio ROA di mana ROA memiliki pengaruh positif terhadap rating obligasi bank dengan menggunakan sampel bank selama tahun pengamatan 2011-2015. Semakin tinggi ROA bank, maka bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajibannya kepada kreditur sehingga akan mempengaruhi rating obligasi bank (Arpadika & Lutfi, 2019). Hasil yang berbeda ditunjukkan dengan adanya korelasi negatif antara ROA dan rating obligasi bank dengan menggunakan sampel industri perbankan selama periode pengamatan tahun 2009-2013 (Pramana dan Yunita, 2015). ROA bank yang berkorelasi negatif dengan rating bank dapat dijelaskan bahwa semakin besar total aset bank suatu bank maka rating bank juga akan semakin baik karena aset bank memiliki kapasitas yang lebih dalam menghasilkan pendapatan dan mencatatkan laba, namun kondisi tersebut justru akan memperkecil rasio ROA sebagai pengaruh dari besarnya laba bank yang dibandingkan sejalan dengan pertumbuhan laba (Kaparang et al., 2023).

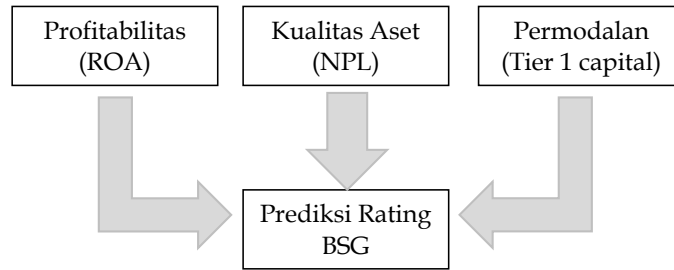
### ***Kualitas Aset dan Rating Bank***

Analisis hubungan antara kualitas aset bank terhadap rating bank memiliki pengaruh negatif signifikan yang diukur dengan menggunakan rasio NPL (Lumapow et al., 2022). Rasio NPL yang semakin tinggi akan mempengaruhi jumlah aset yang dikategorikan sebagai aset bermasalah (*nonperforming asset*) sehingga bank menghadapi risiko kredit atau risiko gagal bayar yang semakin tinggi dan pada akhirnya mempengaruhi semakin kecil rating obligasi bank (Arpadika & Lutfi, 2019, Pramana dan Yunita, 2015). Risiko kredit termasuk dalam penilaian dari profil risiko pada tingkat kesehatan bank berdasarkan RGEK (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital*) berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. NPL digunakan untuk menilai risiko kredit bank berdasarkan kegiatan *self-assessment* yang dilakukan oleh bank.

### ***Modal Bank dan Rating Bank***

Permodalan bank dan rating bank berkorelasi positif yang ditunjukkan oleh nilai dari Tier 1 capital. Permodalan bank menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai risiko bisnis sehingga diperlukan kecukupan permodalan minimum sejalan dengan jumlah aset berisiko sebagaimana ketentuan yang disyaratkan oleh regulator (Kaparang et al., 2023). Kinerja permodalan bank berdasarkan angka historis selama 3 (tiga) tahun dapat dipakai untuk memprediksi rating bank (Gogas et al., 2014). Tier 1 capital melalui profitabilitas sebagai sumber internal permodalan bank, secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rangkuti, 2020). Hubungan permodalan bank dengan rating bank dalam persamaan linear tidak lebih baik dibandingkan dengan persamaan kuadratik maupun eksponensial (Kaparang, 2023).

Penelitian lainnya menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*) untuk melihat korelasi antara permodalan bank di mana CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rating obligasi bank. Nilai CAR yang semakin tinggi justru akan mempengaruhi optimalisasi laba bank sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap rating (Arpadika & Lutfi, 2019). Penelitian ini lebih lanjut akan membahas hasil prediksi rating BSG berdasarkan faktor risiko keuangan yang dinilai dari ROA, NPL, dan Tier 1 capital, dan akan meninjau kembali dalam analisis yang terbatas berdasarkan rating BSG yang telah diberikan oleh Fitch Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen bank, maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya.



**Gambar 1. Conceptual Framework**

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi terhadap data objek penelitian kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diperoleh. Objek penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BSG). BSG bergerak di bidang usaha perbankan umum dengan status sebagai KBMI-1. Kantor pusat BSG berada di Kompleks Marina Plaza, Jl. Piere Tendean No. 10Q, Manado. Selain masing-masing satu 1 (satu) kantor wilayah dan kantor cabang utama, BSG memiliki 25 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu (KCP), 62 kantor kas, serta 291 titik ATM dan CDM. Dalam hal rating bank, BSG telah menunjuk agen pemeringkatan yaitu Fitch Ratings Indonesia, di mana selama lima tahun berturut-turut BSG mendapatkan rating A untuk peringkat perusahaan. Selain itu, Fitch juga memberikan BSG rating A pada obligasi atau surat utang yang diterbitkan (BSG, 2024).

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BSG selama lima tahun berturut-turut, yaitu per 31 Desember 2019-2023. Penelitian ini akan menggunakan analisis statistika deskriptif yang berfokus pada variabel faktor risiko keuangan yaitu profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan. Pengamatan dilakukan terhadap rasio keuangan BSG mencakup ROA, NPL, serta jumlah Tier-1 capital.

$$\text{Prediksi rating } Y = 5,856 - 0,281 \text{ ROA} - 0,328 \text{ NPL} + 0,756 \text{ Tier 1 capital} \dots \dots \dots (1)$$

Dalam penelitian ini, peringkat BSG (Y) diprediksikan kembali berdasarkan bobot hasil perhitungan penjumlahan dari konstanta 5,856, koefisien ROA sebesar negatif 0,281, koefisien NPL sebesar negatif 0,328, dan koefisien Tier-1 capital sebesar 0,576 sebagai nilai ln (*natural logarithm*) modal inti bank yang dinyatakan dalam triliun Rupiah (Kaparang et al., 2023).

**Tabel 1. Rating dan Bobot**

Rating	Bobot
AAA	7,00
AA+	6,67
AA	6,33
AA-	6,00
A+	5,67
A	5,33
A-	5,00
BBB+	4,67
BBB	4,33
BBB-	4,00
BB+	3,67
BB	3,33
BB-	3,00
B+	2,67
B	2,33
B-	2,00
CCC	1,67
SD	1,33
D	1,00

Pada hasil analisis nantinya akan terdapat perbedaan realisasi peringkat obligasi bank dari BSG yang diberikan oleh Fitch dengan hasil dari prediksi rating bank yang dihitung berdasarkan faktor risiko keuangan Pefindo Nilai prediksi peringkat BSG akan dengan kisaran nilai minimum 1,00 (rating D) dan nilai maksimum 7,00 (rating AAA) di mana hasil tersebut sesuai dengan analisis pemeringkatan dari Pefindo dengan selisih 0,333 per *notch* (Wijayanti & Yuliana, 2020).

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Deskriptif*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif pada kinerja ROA, NPL, dan Tier-1 capital dari BSG selama tahun 2019-2023, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Table 2. Data Deskriptif**

Keterangan	Unit	Tahun					Rata-rata
		2023	2022	2021	2020	2019	
ROA	(%)	1,68	1,65	1,24	1,60	1,44	1,52
NPL	(%)	2,70	2,90	3,44	3,58	1,82	2,89
Tier-1 capital	(Rp triliun)	1,77	1,73	1,47	1,32	1,42	1,54

Kinerja profitabilitas BSG yang ditunjukkan oleh rasio ROA selama periode tahun 2019-2023 relatif stabil dengan rata-rata sebesar 1,52%. ROA pada tahun 2023 merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir sejalan dengan pertumbuhan laba sejalan pertumbuhan total aset BSG. Sementara itu, kinerja kualitas aset BSG yang ditunjukkan oleh rasio NPL selama periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dengan rata-rata 2,89%. Selanjutnya, kinerja permodalan BSG selama periode yang sama menunjukkan adanya pertumbuhan modal inti. Peningkatan modal inti disebabkan adanya kenaikan modal disetor dari pemegang saham BSG. Per 31 Desember 2019, jumlah modal inti BSG sebesar Rp1,42 triliun yang mengalami peningkatan menjadi Rp1,77 triliun pada akhir tahun 2023.

### **Prediksi Rating**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan koefisien hasil regresi pada penelitian sebelumnya, diperoleh prediksi bobot dan rating bank atau peringkat BSG selama lima tahun terakhir.

**Tabel 3. Prediksi Rating BSG**

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Prediksi bobot	4,83	4,76	4,60	4,39	5,06
Prediksi rating bank	BBB+	BBB+	BBB	BBB	BBB+

Berdasarkan analisis dengan menggunakan koefisien hasil regresi hasil persamaan pada penelitian sebelumnya, diperoleh prediksi bobot dan rating bank atau peringkat BSG selama lima tahun terakhir. Prediksi rating BBB+ diperoleh pada tahun 2019, tahun 2022-2023. Sementara itu, prediksi rating BBB diperoleh pada tahun 2020-2021 atau selama pandemi berlangsung.

### **PEMBAHASAN**

Sebagai *market leader*, BSG mencatatkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan bank pembangunan daerah lainnya yang ada di Sulawesi, seperti BPD Sulawesi Selatan, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sulawesi Tenggara. Berdasarkan kinerja ROA, ROE, dan NIM, BSG memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan BPD lainnya di Sulawesi (Syaifuddin, 2017). Kinerja ROA dipengaruhi oleh pertumbuhan aset bank di mana hal tersebut memberikan sinyal baik bagi investor dalam melakukan keputusan investasi, sementara tingkat persaingan BPD tidak signifikan berdampak terhadap ROA (Peggy, 2017). Rasio NPL (*gross*) pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pelemahan aktifitas perekonomian yang berkaitan dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Rata-rata rasio NPL selama periode tersebut adalah 2,89%. BSG memiliki peringkat komposit 2 berdasarkan analisis RGEK yang mengindikasikan bahwa kondisi bank relatif baik dan sehat dan mampu mengatasi dampak negatif dari pandemi dan situasi eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi situasi bisnis bank, seandainya ada hal tersebut kecil pengaruhnya (Ombuh & Pontoh, 2022). Pada penelitian yang dilakukan pada periode sebelumnya, yakni tahun 2017-2020,

berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditinjau berdasarkan RGEC maka BSG memperoleh peringkat komposit 1 ((Senduk, et al., 2021).

Jika menganalisis lebih jauh dengan melihat pada kinerja LDR (loan to deposit ratio) BSG selama tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 91,28% dan 81,47% di mana pada tingkat ini penyaluran kredit BSG terhadap dana DPK relatif terkendali. Namun, pada tahun sebelumnya BSG, LDR tahun 2018 sebesar 102,87% dan tahun 2019 sebesar 101,59% di mana ada kemungkinan bahwa BSG terlalu agresif dalam menyalurkan kredit atau BSG perlu meningkatkan komposisi dana pihak ketiga. BSG perlu mempertimbangkan kembali kebijakan kredit dalam hal komposisi penyaluran kredit produktif dan konsumtif agar dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan menjaga performa kesehatan bank. Sebagaimana diketahui dalam Laporan Keuangan BSG per 31 Desember 2023, pemegang saham BSG adalah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara (35,88%), Pemerintah Provinsi Gorontalo (5,79%), PT Mega Corpora (24,8%), dan lainnya. Sebagai bank Pembangunan daerah (BPD), Pemerintah dan BSG memang harus saling bersinergi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian regional. Dukungan kapasitas permodalan BSG merupakan salah satu pertimbangan dari Fitch dalam memberikan rating A (investment grade) kepada BSG dengan outlook stabil. Peringkat nasional jangka panjang A tersebut mengindikasikan tingkat risiko gagal bayar yang minim atau rendah dibandingkan emiten atau kewajiban serupa di negara yang sama.

Rating BSG tersebut masih berpotensi mengalami perubahan dan justru memiliki kemungkinan adanya penurunan peringkat jika ada penurunan signifikan kepemilikan pemerintah daerah di BSG atau melemahnya permodalan BSG. Sebaliknya, rating berpotensi meningkat jika meningkatnya dukungan dari pemerintah, perbaikan profil kredit bank (Fitch, 2023). Definisi dari investment grade Fitch memiliki perbedaan dengan definisi Pefindo. Pada rating Fitch yang termasuk *investment grade* adalah notch BBB ke atas (BBB, A, AA, AAA), sementara menurut Pefindo yang termasuk investment grade adalah notch BBB+ ke atas, sedangkan noninvestment grade berada di bawahnya. Dalam hal ini, jika melihat realisasi rating yang diberikan oleh Fitch maka BSG berada 1 notch di atas investment grade minimum, sementara prediksi bobot dan rating berdasarkan faktor risiko keuangan Pefindo menunjukkan BSG berada di level minimum *investment grade*.

Rating BSG jika dilihat berdasarkan faktor risiko keuangan pada tahun 2020-2021 menunjukkan adanya penurunan kinerja di mana rating yang diperoleh dari perhitungan memiliki bobot kurang dari 4,67 atau berada di bawah *investment grade* BBB+. Dalam hal ini, rating BSG berdasarkan perhitungan faktor risiko keuangan Pefindo menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan realisasi rating BSG dari Fitch. Perbedaan tersebut dikarenakan faktor rasio NPL dari BSG selama periode perhitungan memiliki rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 10,36% sedangkan pertumbuhan profitabilitas atau ROA diketahui lebih kecil, yaitu hanya sebesar 3,93%. Selain ROA dan NPL, prediksi bobot dan rating BSG juga mempertimbangkan aspek permodalan yang ditunjukkan oleh modal inti bank.

Adanya peningkatan kapasitas permodalan pada modal inti BSG menghasilkan peningkatan prediksi bobot dan rating BSG. Permodalan sangat esensial dalam bisnis perbankan, termasuk pada BSG sebagai agen pembangunan sekaligus BPD di wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. Manajemen BSG mungkin telah menyadari bahwa BSG membutuhkan injeksi modal dari pemegang saham agar dapat menjaga posisi permodalan dalam menghadapi berbagai risiko bisnis bank. Rasio kecukupan modal minimum (*capital adequacy ratio*) BSG sudah mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, sementara di tahun 2021 BSG mencatat adanya penurunan laba yang juga mempengaruhi kinerja keuangan dan kesehatan bank. Sejalan dengan perbaikan kinerja permodalan BSG, maka rating bank juga menunjukkan adanya peningkatan notch rating dari 4,60 di tahun 2021 menjadi 4,83 pada akhir tahun 2023. Dukungan permodalan menjadi pertimbangan yang digarisbawahi oleh Fitch dalam memberikan peringkat kepada BSG. Permodalan sebagai salah satu faktor risiko keuangan memiliki andil dalam prediksi rating bank yang digunakan oleh agen pemeringkat bank manapun.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mendapatkan prediksi rating BSG berdasarkan faktor risiko keuangan profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan yang masing-masing diukur dengan rasio ROA, NPL, dan jumlah Tier 1 capital. prediksi bobot BSG selama lima tahun terakhir dengan angka yang lebih kecil dari 5,856 menunjukkan bahwa rating BSG masih berada di bawah kinerja bank umum lainnya. Selama tahun 2020-2021, BSG mendapatkan rating yang berada di bawah *investment grade*, sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2022-2023 BSG mendapatkan rating *investment grade*.

Lebih lanjut, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat menjadi evaluasi dari manajemen BSG dalam tetap melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dengan tetap menjaga kualitas layanan maupun produk perbankan yang diberikan, pengelolaan risiko yang baik, serta meningkatkan performa BSG yang ditunjukkan dengan adanya perbaikan pada tingkat kesehatan bank. Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif dan menantang bagi bankir dan pemerintah, perlu adanya sinergi agar regulasi dan pengawasan perbankan dapat efektif dan kegiatan usaha bank di Indonesia dapat bersaing secara sehat. Sebagai BPD di Sulawesi Utara dan Gorontalo, BSG memiliki peran penting dalam

perekonomian daerah sehingga dukungan dari pemegang saham dan juga peningkatan kapasitas manajemen bank diharapkan dapat berkontribusi dengan optimal dan berkelanjutan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini merupakan kajian atas prediksi rating BSG pada kinerja keuangan yang sudah terealisasi. Penelitian selanjutnya dapat membahas prediksi rating BSG berdasarkan angka proyeksi keuangan bank yang dimuat dalam rencana bisnis bank, maupun mempertimbangkan faktor risiko keuangan lainnya dan faktor risiko nonkeuangan, seperti faktor bisnis, dan sebagainya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas dukungan dari keluarga, rekan kerja dan kerabat yang telah berkontribusi tidak langsung dalam penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada peneliti yang telah mempublikasikan hasil penelitiannya dan digunakan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arpadika R, Lutfi L. (2019). Pemeringkatan Obligasi Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Kinerja Keuangan Bank. *Journal of Business & Banking* (2019) 6 (2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.995>
- BSG. (2024). Laporan Tahunan 2024: Bertumbuh dan Tangguh. Diakses 24 Juni 2024.
- Fitch Ratings. (2024). Ratings Definition. Diakses 24 Juni 2024.
- Fitch Ratings. (2023). Fitch Afirmasi Bank Sulutgo Indonesia di 'A (idn)'; Outlook Stabil. <https://www.fitchratings.com/research/id/banks/fitch-affirms-indonesias-bank-sulutgo-at-a-idn-outlook-stable-07-09-2023#>
- Gogas, P. Papadimitriou, T. Agrapetidou, A. (2014). Forecasting Bank Credit Ratings. *Journal of Risk Finance*, Vol. 15, p. 195-209. DOI:10.1108/JRF-11-2013-0076
- Ingves, Stefan. (2014). Banking on Leverage. <https://www.bis.org/speeches/sp140226.pdf>
- Kaparang, V. (2023). Prediksi Pemeringkatan Bank di Indonesia Berdasarkan Permodalan Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 2 No. 2 (2023) 71-75. <https://doi.org/10.55606/jimak.v2i2.1573>

- Kaparang, Vica. Lembong, Herningsih. Ombuh, Irvandi. (2023). Analisis Faktor Risiko Keuangan terhadap Peringkat Bank. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2 (3) (2023). <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.423>
- Kontan. (2014). <https://investasi.kontan.co.id/news/fitch-sematkan-rating-a-untuk-obligasi-bank-sulut#> Diakses 24 Juni 2024.
- Lumapow L., Kaparang V., Kantohe, M. (2022). Investigating Bank Capital on Firm Rating Analysis. *SHS Web of Conferences* 149 03018. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214903018>
- OJK. (2019). Buku 2 - Perbankan. Seri Literasi Keuangan. Diakses 24 Juni 2024.
- Ombuh, Irvandi W. Pontoh, Jones, X. (2022). Soundness Level of the Regional Development Banks Using RGEC Method During COVID-19 Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* Vol.5 No.2, pp. 260-274. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1690>
- Pefindo. (2024). Banking Industry - Key Success Factors. Diakses 24 Juni 2024.
- Peggy, Yashinta. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Growth, dan Banking Competition terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *STIE Indonesia Banking School*.
- Pramana, Agita P. Yunita, Irni. (2015). Pengaruh Rasio-rasio Risk-based Bank Rating terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15 - No. 1. <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.394>
- Rangkuti Z. (2020). The Effects of Tier-1 Capital to Risk Management and Profitability on Performance Using Multiple Fixed Effect Panel Data Mode. *Measuring Business Excellence* (2020) 25(2) 121-137. <https://doi.org/10.1108/MBE-06-2019-0061>
- Rhee, Robert J. (2015). Why Credit Rating Agencies Exist. *Economic Notes by Banca Monte dei Paschi di Siena SpA*, Vol 44, no. 2-2015. <http://dx.doi.org/10.1111/ecno.12034>
- Senduk, R. S. M., Pelleng, F. A. O., & Keles, D. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank SulutGo Manado. *Productivity*, 2(6), 488-493.

Syaifuddin, Dedy Takdir. (2017). Posisi Pasar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 7 (1).

Wijayanti E, Yuliana I. (2020). Risk Profile, Secure Bond, and Bond Rating in Banking Industry. *The Winners* (2020) 21(1) 49.  
<https://doi.org/10.21512/tw.v21i1.6136>

Xia, Han. (2014). Can Investors-paid Credit Rating Agencies Improve the Information Quality of Issuer-paid Rating Agencies? *Journal of Financial Economics*, Vol. 111, p.450-468.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.10.015>

Yasar B, Martin T, Kiessling T. (2020). An Empirical Test of Signalling Theory. *Management Research Review* 43(11) 1309-1335.  
<https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>